



**MODEL *BLENDED LEARNING* BERBASIS *TASK*
DENGAN MENGGUNAKAN PENILAIAN JURNAL
DAN HASIL BELAJAR TERKAIT PENCAPAIAN
KOMPETENSI DASAR KELAS X**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kimia

Oleh:

Garnis Astriyanti

4301412037

JURUSAN KIMIA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas plagiat dan apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

Model *Blended Learning* Berbasis *Task* Dengan Menggunakan Penilaian
Jurnal dan Hasil Belajar Terkait Pencapaian Kompetensi Dasar Kelas X

disusun oleh :

Garnis Astriyanti

4301412037

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FMIPA UNNES pada
tanggal 28 Juli 2016.

Panitia :

Ketua



Prof. Dr. Zaenuri, S.E.M.Si, Akt
196412231988031001

Sekretaris

Dr. Nanik Wijayati, M.Si
196910231996032002

Ketua Penguji

Harjito, S.Pd, M.Sc.
197206232005011001

Anggota Penguji/
Pembimbing I

Dr. Endang Susilaningsih, M.S
195903181994122001

Anggota Penguji/
Pembimbing II

Prof. Dr. Supartono, M.S
195412281983031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Berbuat baiklah kepada orang lain seperti berbuat baik kepada diri sendiri”

(Nabi Muhammad SAW)

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”

(Khalifah ‘Umar)

“Bagi orang berilmu yang ingin meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, maka kuncinya hendaklah ia mengamalkan ilmunya kepada orang-orang”

(Syaiikh Abdul Qodir Jailani).

Skripsi ini dengan bangga Kupersembahkan untuk:

- ❖ Ibu, Nenek, Bapak ku yang telah memberikan doa dan dukungan penuh secara moral serta selalu menjadi tempat berlabuh dikala lelah.
- ❖ Teman-teman rombel 2 Pendidikan Kimia 2012 yang senantiasa memberi semangat dan bantuan kepada penulis
- ❖ Dosen pembimbing yang dengan tulus membimbing penulis dalam menyusun skripsi dengan selalu memberikan arahan dan dukungan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Model *Blended Learning* Berbasis *Task* dengan Menggunakan Penilaian Jurnal dan Hasil Belajar Terkait Pencapaian Kompetensi Dasar Kelas X”. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang mendukung dan membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya yaitu kepada :

1. Dekan FMIPA.
2. Ketua Jurusan Kimia.
3. Dr. Endang Susilaningih, M.S selaku dosen pembimbing I.
4. Prof, Dr. Supartono, MS selaku dosen pembimbing II.
5. Harjito, S.Pd, M.Sc selaku dosen penguji.
6. Kepala SMA Negeri 1 Kajen.
7. Setyorini, S.Pd, guru mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 1 Kajen.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu baik yang bersifat material maupun spiritual demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Semarang, 13 Juli 2016

Penulis

ABSTRAK

Astriyanti, Garnis. 2016. *Model Blended Learning Berbasis Task dengan Menggunakan Penilaian Jurnal dan Hasil Belajar Terkait Pencapaian Kompetensi Dasar Kelas X.* Skripsi, Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (I) Dr. Endang Susilaningih, M.S, (II) Prof, Dr. Supariono, MS.

Kata kunci : *Blended Learning*, Penilaian Jurnal , Kompetensi Dasar.

Proses pembelajaran yang baru membuat siswa mendapatkan suatu hal yang menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan ceramah sebagai pilihan utama metode belajar. *Blended learning* adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet (*E-Learning*) yang dikombinasikan dengan tatap muka di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dan peningkatan ketercapaian kompetensi dasar siswa dengan pembelajaran model *blended learning* pada materi reaksi reduksi dan oksidasi. Lokasi Penelitian di SMA Negeri 1 Kajen dengan populasi penelitian adalah siswa kelas X MIPA dan sampel penelitian adalah siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan model eksperimen pretest-posttest group design. Teknik pengambilan data melalui metode tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Data penelitian berupa hasil belajar ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Teknik analisis data menggunakan uji t-tes dan korelasi biserial. Penilaian menggunakan jurnal belajar menghasilkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan kriteria cukup untuk kelas eksperimen maupun kontrol Hasil perhitungan uji t kesamaan dua rata-rata satu pihak kanan diperoleh t_{hitung} (2,97) dan t_{tabel} (1,67) berarti rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan analisis pengaruh variabel diperoleh harga koefisien korelasi biserial (r_b) 0,407 yang termasuk kriteria sedang dengan koefisien determinasi sebesar 16,6%. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* berbasis *task* dengan menggunakan penilaian jurnal dan hasil belajar memberikan pengaruh sedang dengan kontribusi sebesar 16,6% serta dapat meningkatkan kompetensi dasar siswa.

ABSTRACT

Astriyanti, Garnis. 2016. Model Blended Learning Based Task Using Journal Assessment and Learning Outcomes Related to Achieving Competency Class X. Thesis, Department of Chemistry, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Semarang. Supervisor (I) Dr. Endang Susilaningsih, M.S, (II) Prof, Dr. Supartono, MS.

Keywords: Blended Learning, Journal Assessment, Basic Competency.

The new learning process that makes students get something that adds to the knowledge, skills, and attitudes. Learning still to focus on the teacher as the main source of knowledge and discourse as the main choice of learning methods. Blended learning is a learning that utilizes internet technology (E-Learning) combined with face-to-face in the classroom. This study aimed to investigate the effect and increase the achievement of the basic competencies of students with learning blended learning models in material reduction and oxidation reactions. Research Location in SMA Negeri 1 Kajen the study population are students of class X of MIPA and samples were students of class X MIPA 1 as an experimental class and class X MIPA 2 as the control class. Samples were taken using purposive sampling technique with an experimental model group pretest-posttest design. Data collection techniques through test methods, observations, questionnaires, and documentation. The research data in the form of learning outcomes cognitive, affective, and psychomotor. Data were analyzed using t-test and correlation biserial. Assessment using a learning journal to produce an average of experimental class is higher than the control class with sufficient criteria for an experimental class and control. The calculation result t test equality of two average one right party obtained t (2.97) and t table (1.67) means the average results of experimental class learning is better than the control class. Based on the calculation of the variable impact analysis obtained correlation coefficient biserial (r_b) 0,407 which includes the criteria of being with a coefficient of determination of 16.6%. From the results, it can be concluded that the study by using model blended learning based task using journal assessment and learning outcomes provides moderate influence with a contribution of 16.6% and can increase the student's basic competence.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR PERSAMAAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
B. Kajian Pustaka yang Relevan	11
C. Kerangka Berpikir	14
D. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Variabel Penelitian	20
E. Teknik Pengambilan Data	20
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	25

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	52

PENUTUP

A. Simpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
----------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Nilai UTS Semester Genap Kelas X SMA 1 Kajen.....	2
3.1. Desain Penelitian.....	18
3.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian	18
3.3. Populasi Penelitian	19
3.4. Kategorisasi Nilai Jurnal Belajar Siswa.....	23
3.5. Kategorisasi Nilai Keterampilan.....	24
3.6. Kategorisasi Nilai Sikap Siswa dalam Diskusi	25
3.7. Kategorisasi Nilai Sikap Siswa di dalam Kelas	25
3.8. Pedoman Penafsiran terhadap Koefisien Korelasi	37
4.1. Data Awal Populasi.....	41
4.2 Hasil Perhitungan Normalitas Data Nilai Ujian Semester 1 Kelas X	42
4.3 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	44
4.4 Hasil Uji Kesamaan Dua Varians Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	45
4.5 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data <i>Posttest</i>	46
4.6.Skor Sikap di Dalam Kelas	47
4.7.Skor Sikap di Saat Diskusi.....	48
4.8.Skor Keterampilan	49
4.9. Skor Jurnal Belajar.....	50
4.10. Hasil Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir	16
4.1. Tugas	40



DAFTAR PERSAMAAN

Persamaan	Halaman
3.1. Koefisien Korelasi Biserial	26
3.2. t hitung.....	26
3.3. Daya Beda Soal	27
3.4. Taraf Kesukaran	27
3.5. KR-21	28
3.6. Reliabilitas Lembar Observasi	29
3.7. Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach.....	30
3.8. Chi Kuadrat	31
3.9. Uji Bartlett.....	32
3.10. Uji t.....	33
3.11. Varians.....	33
3.12. Uji F.....	34
3.13. Uji t'	36
3.14. Kriteria Pengujian tolak Ho.....	36
3.15. Korelasi Biserial	37
3.16. Koefisien Determinasi.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai UAS Gasal Kelas X MIPA Tahun Pelajaran 2015/2016	64
2. Uji Normalitas Data UAS Kelas X MIPA 1-5	66
3. Uji Homogenitas Data UAS	74
4. Uji Kesamaan Rata-Rata Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol	76
5. Kisi-Kisi Penulisan Soal Uji Coba Redoks	78
6. Soal Uji Coba	80
7. Analisis Soal Uji Coba	92
8. Perhitungan Validitas Butir	96
9. Perhitungan Daya Pembeda Soal	98
10. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	99
11. Perhitungan Reliabilitas Instrumen	100
12. Kisi-Kisi Soal Pretes dan Postes Redoks	101
13. Soal Pretes	103
14. Soal Postes.....	114
15. Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol	125
16. Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen.....	126
17. Normalitas Data Pretes Kelas Kontrol	127
18. Kesamaan Varians Data Pretes Eksperimen dan Kontrol	128
19. Data Postes Kelas Ekaperimen dan Kontrol.....	129
20. Uji Normalitas Data Postes Kelas Eksperimen	130
21. Uji Normalitas Data Postes Kelas Kontrol.....	131
22. Kesamaan Varians Data Postes Eksperimen dan Kontrol.....	132
23. Uji Peningkatan	133
24. Uji Pengaruh.....	134
25. Pedoman Penilaian Ranah Sikap di Dalam Kelas dan Diskusi	135
26. Analisis Nilai Sikap Siswa Di Dalam Kelas (Eksperimen).....	139
27. Analisis Nilai Sikap Siswa Di Dalam Kelas (Kontrol)	141
28. Analisis Nilai Sikap Siswa Saat Diskusi (Eksperimen)	142
29. Analisis Nilai Sikap Siswa Saat Diskusi (Kontrol).....	144

30. Pedoman Penilaian Ranah Keterampilan Dalam Presentasi	146
31. Analisis Nilai Keterampilan (Eksperimen)	149
32. Analisis Nilai Keterampilan (Kontrol)	151
33. Perhitungan Reliabilitas Aspek Sikap di Dalam Kelas	153
34. Perhitungan Reliabilitas Aspek Sikap Diskusi	156
35. Perhitungan Reliabilitas Aspek Keterampilan	159
36. Lembar Angket.....	162
37. Analisis Angket	164
38. Perhitungan Reliabilitas Angket.....	166
39. Pedoman Penilaian Jurnal Belajar.....	169
40. Silabus	173
41. RPP kelas Ekaperimen	179
42. RPP kelas Kontrol	191
43. Dokumentasi.....	202



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat memberikan pengaruh pada dunia pendidikan. Internet sebagai salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang banyak digunakan baik oleh guru maupun siswa. Era globalisasi pada saat ini memungkinkan siswa dapat menggunakan perangkat elektronik seperti *smartphone*, tablet, laptop yang dapat digunakan untuk mengakses internet. Perkembangan teknologi dan penggunaan alat elektronik oleh siswa seharusnya dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Pembelajaran disatuan pendidikan menggunakan kurikulum 2013 yang berlaku mulai tahun ajaran 2013/2014. Pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran merupakan ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah (Permendikbud no 65, 2013). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut menjadikan siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan lebih dapat mengkonstruksi pengetahuannya. Penggunaan Kurikulum 2013 guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran.

Siswa dituntut mencari tahu dan lebih bereksplorasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya sebagai objek penerima.

Berdasarkan observasi di SMAN 1 Kajen pada proses pembelajaran di kelas, guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) dan peserta didik hanya menjadi objek penerima. Peserta didik menjadi pasif karena guru terus-menerus menyampaikan materi pembelajaran secara lisan, sementara siswa mengerjakan soal latihan. Pencapaian hasil belajar siswa masih belum maksimal. Sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 ini memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran kimia 75 dalam skala 100. Ketuntasan klasikal disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Nilai UTS Semester Genap Kelas X SMA 1 Kajen

Kelas	Rerata	Proporsi
X E	82	33/36
X D	77	22/36
X C	75	21/38
X A	75	18/37
X B	74	17/37

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal baru dicapai satu kelas dengan rerata 82 dalam skala 100.

Hasil observasi menunjukkan siswa masih sulit memahami materi kimia. Pembelajaran kimia pada umumnya menuntut siswa mempelajari konsep-konsep dan hitungan matematis kimia. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar siswa menganggap pelajaran kimia sulit. *Teacher center* masih sering dilakukan dalam pembelajaran sehingga siswa hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja. Proses belajar siswa

kurang diketahui oleh guru sehingga guru kurang mengetahui siswa mana yang proses belajarnya memerlukan pemaparan lebih. Hasil belajar yang diperoleh dengan pembelajaran seperti ini ternyata kurang optimal sehingga kemungkinan pencapaian kompetensi siswa rendah. Berkenaan dengan itu, perlu adanya model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya.

Salah satu model pembelajaran adalah *blended learning*. *Blended learning* merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi yang terbaik dari pembelajaran tradisional. Pembelajaran dengan *blended learning* dapat menggeser prinsip pembelajaran dari *teacher center* menuju *student center* secara dinamis. Pembelajaran *blended learning* bersifat saling melengkapi kekurangan pembelajaran *face to face learning* dan *e-learning*. Hasil penelitian yang dilakukan Syarif menghasilkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang menggunakan model *blended learning*. Selain itu, juga terdapat perbedaan prestasi belajar secara signifikan antara kelas yang menggunakan model *face to face learning* dengan kelas yang menggunakan model *blended learning*. Lewat model *blended learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan akan dibantu dengan pembelajaran secara *online* (Syarif, 2012).

Blended learning dapat dioptimalkan dengan pembelajaran berbasis tugas atau *Task-based Learning* dimana siswa diberikan tugas yang terstruktur oleh guru. Adanya tugas yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat menuntut para siswa agar bisa mengolah pikiran dan mengoptimalkan potensinya yang terpendam. Pembelajaran berbasis tugas atau *Task-based Learning* mengembangkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan, sehingga siswa mendapatkan peningkatan pemahaman tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran berbasis tugas atau *Task-based Learning* menjadikan pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mudah terlaksana.

Task yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat memperlihatkan proses belajar siswa. Guru penting mengetahui bagaimana proses pembelajaran siswa sehingga guru tahu sejauh mana siswanya belajar. Refleksi diri siswa mengenai proses pembelajaran yang dialaminya dapat dituliskan disebuah jurnal yang menunjukkan bagaimana proses pembelajaran masing-masing siswa. Salah satu penilaian autentik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan penilaian jurnal. Siswa dapat mengisikan pengalaman belajarnya pada jurnal sehingga guru lebih mengetahui siswa secara personal dan dapat merencanakan pembelajaran yang lebih baik pada pertemuan berikutnya. Kartono menjelaskan tujuan penulisan jurnal adalah untuk meningkatkan pembelajaran dengan melalui proses menulis dan berpikir tentang pengalaman belajar, bersifat pribadi dan dapat digunakan untuk merefleksi diri (Kartono & Imron, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian dengan judul model *blended learning* berbasis *task* dengan menggunakan penilaian jurnal dan hasil belajar terkait pencapaian kompetensi dasar siswa kelas x. Siswa mendapatkan pembelajaran menggunakan model *blended learning* dengan dilengkapi pemberian *task* yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penilaian menggunakan jurnal merupakan salah satu alat dalam kegiatan pengumpulan data (*assesment*) yang diharapkan dapat digunakan sebagai tempat bagi siswa untuk menuliskan apa yang dialaminya ketika belajar.

B. Persamaan Masalah

1. Apakah model *blended learning* berbasis *task* dengan menggunakan penilaian jurnal dan hasil belajar dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dasar kelas X?
2. Berapa besar pengaruh model *blended learning* berbasis *task* dengan menggunakan penilaian jurnal dan hasil belajar terhadap pencapaian kompetensi dasar kelas X?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya peningkatan pencapaian kompetensi dasar melalui *blended learning* berbasis *task* dengan menggunakan penilaian jurnal dan hasil belajar.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh model *blended learning* berbasis *task* dengan menggunakan penilaian jurnal dan hasil belajar dalam pencapaian kompetensi dasar kelas X.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan referensi tentang model pembelajaran dan alat penilaian dalam pembelajaran. Memberikan sumbangan pemikiran tentang inovasi pembelajaran dan model penilaian untuk pencapaian kompetensi dasar siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Perkembangan dunia teknologi informasi saat ini semakin melaju dengan pesat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya pemakaian komputer dan jaringan internet. Berbagai hal dapat dilakukan dengan mudah menggunakan sarana tersebut, termasuk dalam pembelajaran. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran, mampu mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Sebagaimana tuntunan kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran bukan lagi *teacher center* tetapi guru sebagai fasilitator dan siswa lebih berperan aktif. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Sunarti & Rahmawati, 2014). Melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Berbagai model pembelajaran dapat dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi, dimana lebih memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya adalah model *blended learning*. *Blended learning* adalah kombinasi pembelajaran

tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. *Blended learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/ internet, *streaming video*, komunikasi audio *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional “tatap muka” (Sjukur, 2012). *Blended learning* sebagai pencampuran antara *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi (Moebs & Weibelzahl, 2006). *Blended learning* juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran *online* untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran (Akkoyunlu & Soylu, 2006).

Penerapan *blended learning* diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan. Model *blended learning* dapat mengontrol siswa dari waktu ke waktu dan memungkinkan untuk lebih memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa (Powell *et al.*, 2015). *Blended learning* menggambarkan sebuah kesempatan yang mengintegrasikan inovasi dan keuntungan teknologi pada pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi dari keuntungan pembelajaran tatap muka. *Blended learning* dapat dipadukan dengan pembelajaran berbasis tugas atau *task based learning*. Siswa ketika melaksanakan pembelajaran *task-based learning*, akan dipacu keinginannya dalam belajar melalui pemberian *tasks* yang meliputi *listing, ordering and sorting, comparing, problem solving, sharing personal experiences*, dan *creative tasks* (Kusnawati, 2013).

Task disini diartikan sebagai pekerjaan yang dirancang sedemikian rupa oleh guru untuk dikerjakan oleh siswa. *Task-based learning* mempunyai beberapa keuntungan utama: a) mampu menciptakan kesempatan pada siswa untuk melakukan komunikasi yang alamiah di dalam kelas; b) lebih menekankan pada makna daripada bentuk kebahasaan; c) lebih mampu menumbuhkan motivasi belajar karena terpusat pada siswa.

Langkah pembelajaran dalam pembelajaran berbasis *task* dibagi menjadi tahap sebelum *task*, tahap *task*, dan tahap setelah *task*.

- a. Tahap sebelum *task*: 1) guru menentukan kompetensi yang akan dikembangkan dan memilih jenis *task* yang sesuai; 2) guru menerangkan pada siswa kompetensi dan *task* yang akan mereka kerjakan; 3) guru memberi model bagaimana tugas tersebut dilaksanakan; 4) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai kebutuhan
- b. Tahap *task*: 1) siswa secara berkelompok melaksanakan *task* dan guru memonitor proses pelaksanaan *task* di tiap kelompok; 2) setiap kelompok melaporkan hasil *task*. Ketika kelompok menyajikan hasil *task* guru disarankan membimbing komunikasi kelas, antara siswa dengan siswa dan antara guru dan siswa untuk tujuan klarifikasi atas informasi yang diberikan oleh penyaji; 3) *Task* sebagai pekerjaan rumah, siswa menulis hasil tugas untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap setelah *task*: 1) guru memberi masukan atas sajian siswa; 2) guru melaksanakan refleksi kemudahan memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Wonogiri, 2012).

Hasil belajar siswa berhubungan dengan kompetensi dasar yang merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait muatan atau mata pelajaran (Permendikbud no 65, 2013). Penilaian hasil belajar siswa menggunakan penilaian autentik yang mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek keterampilan, dan aspek pengetahuan. Hasil belajar ketiga aspek diukur dengan alat penilaian yang disesuaikan dengan materi yang bersangkutan. Hasil belajar dari tiga aspek yang dinilai akan digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, kemampuan siswa, dan potensi siswa. Penelitian ini selain menggunakan penilaian hasil belajar juga menggunakan penilaian jurnal untuk mengetahui proses belajar siswa.

Perkembangan siswa perlu diketahui guru untuk memastikan siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar (Kunandar, 2014). Definisi penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya keberhasilan belajar saja, tetapi mencakup semua proses mengajar dan belajar. Penilaian merupakan suatu bagian yang terintegrasi dengan perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran. Kondisi nyata sekolah dan indikator pembelajaran dalam pencapaian standar kompetensi

dan kompetensi dasar menjadi acuan penggunaan berbagai metode dan prosedur penilaian yang digunakan

Penilaian yang ditekankan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yaitu penilaian yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara utuh. Penilaian autentik dikatakan penilaian alternatif, karena dapat difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional (Mucthar, 2010). Penilaian dengan jurnal termasuk dalam penilaian kompetensi sikap (Permendikbud no 66, 2013). Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku (Kunandar, 2014). Pengalaman belajar siswa dapat dimuat pada jurnal yang dapat digunakan untuk penilaian oleh guru terhadap proses belajar siswa. Jurnal dapat digunakan untuk penilaian dan pembelajaran. Jurnal yang ditulis siswa tentang pengalaman belajar memudahkan guru dalam mengamati apa yang didapat siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat mempertimbangkan cara-cara untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan pembelajaran (Boyd-Batstone, 2004).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Sulihin B.Sjukur tentang pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara siswa yang diajar pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajar

pembelajaran konvensional; (2) ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning* (Sjukur, 2012). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Izuddin Syarif tentang pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK menunjukkan (1) ada perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa yang menggunakan model *blended learning* dan siswa yang menggunakan model *face to face learning*; (2) ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *blended learning* (Syarif, 2012). Lewat model *blended learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan akan dibantu dengan pembelajaran secara *e-learning* (Syarif, 2012).

Hasil belajar siswa setelah menerapkan *Blended learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di SMK Negeri 7 Surabaya mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, yaitu sebelum tindakan adalah 30,30%, setelah tindakan siklus 1 adalah 72,73%, dan setelah tindakan siklus 2 adalah 87,88% (Rizkiyah, 2015). Berdasarkan penelitian mengenai *blended learning* yang telah dilakukan terdahulu bahwa model *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model *blended learning* dengan penilaian jurnal. Selain model *blended learning* juga dikatakan penilaian menggunakan jurnal dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Jurnal yang diisi oleh siswa dapat digunakan sebagai penilaian dan juga mengetahui bagaimana proses belajar siswa. *Learning journal* atau jurnal belajar adalah kumpulan catatan, pengamatan, pemikiran, dan materi-materi yang relevan yang disusun dalam periode tertentu, biasanya dibuat dalam suatu periode belajar tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pembelajaran dengan melalui proses menulis dan berpikir tentang pengalaman belajar, bersifat pribadi dan dapat digunakan untuk merefleksi diri (Kartono & Imron, 2011). Jurnal disatu pihak berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilain pihak sebagai instrumen penilaian untuk mencapai tujuan tersebut. Penerapan teknik penilaian *learning journal* model pembelajaran berbasis masalah, efektif meningkatkan hasil belajar siswa SMP dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II = 90,91% dan presentase keaktifan siswa pada siklus II = 87,88 %. Jurnal belajar merupakan media refleksi bagi siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pemantauan, dan penilaian (Kartono & Imron, 2011).

Menggunakan jurnal siswa tersebut selain dapat menuliskan aktivitas selama pembelajaran di kelas dan di luar kelas, siswa juga dapat menuliskan kesulitan yang ditemui ketika mempelajari materi pelajaran yang sedang diajarkan. Kelebihan yang dimiliki perangkat penilaian menggunakan jurnal adalah guru mendapatkan umpan balik dari hasil penilaian, yaitu dapat mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar.

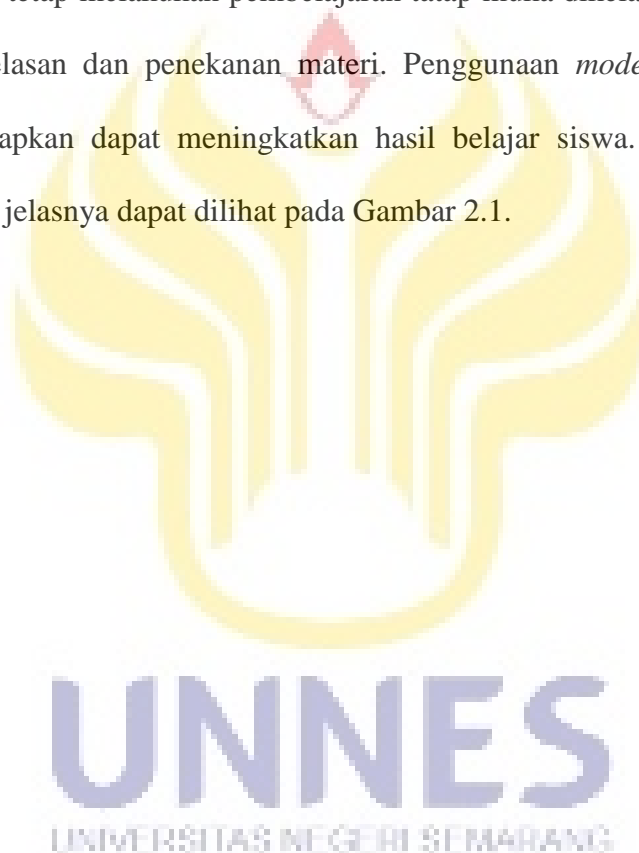
Penelitian ini menggunakan model *blended learning* berbasis *task* dengan penilaian jurnal dalam proses belajar dan penilaian. Model *blended learning* berbasis *task* berfungsi untuk memfasilitasi siswa dalam pemanfaatan teknologi selama proses pembelajaran. Jurnal digunakan untuk tempat siswa melaporkan proses belajar yang dialami di kelas. Guru dapat melihat kemampuan siswa dari jurnal yang mereka tulis. Menggunakan jurnal siswa mampu mengembangkan definisi konseptual pribadi yang jauh lebih dimengerti daripada definisi teknis, sehingga siswa memiliki tingkat pemahaman tinggi dalam memecahkan masalah (Moon, 2010).

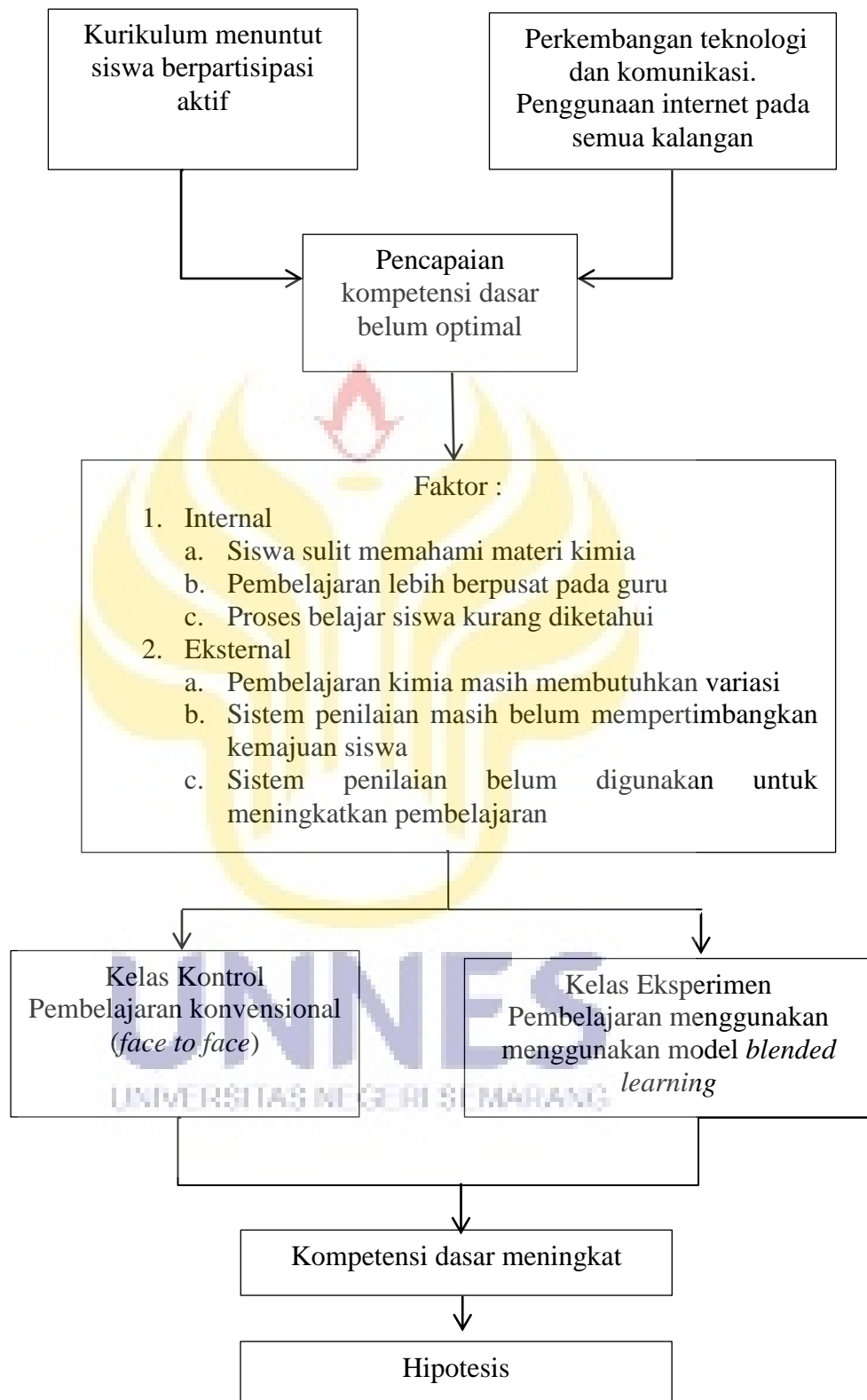
C. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Penggunaan internet menjadi hal yang umum baik dikalangan guru maupun siswa. dunia pendidikan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu kurikulum yang diterapkan menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa tidak hanya sebagai penerima materi tetapi juga harus membangun pemahamannya sendiri.

Pada proses pembelajaran yang berlangsung siswa masih menjadi pendengar pemaparan materi dari guru. Siswa hanya sebagai penerima materi dan kurang bereksplorasi mengenai pengetahuan yang dipelajari. Hasil belajar yang diperolehpun kurang optimal. *Blended learning*

merupakan model percampuran antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Model *blended learning* tidak sepenuhnya pembelajaran jarak jauh menggunakan media *online*. Guru tetap melakukan tatap muka dengan siswa. Model *blended learning* dalam penelitian ini, siswa mengumpulkan tugas di website www.pblaams.my.id. Guru tetap melakukan pembelajaran tatap muka dikelas guna memberikan penjelasan dan penekanan materi. Penggunaan *model blended learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kerangka berpikir lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.1.





Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

1. Ada peningkatan pencapaian kompetensi dasar kelas X dengan penerapan model *blended learning* berbasis *task* dengan penilaian jurnal dan hasil belajar.
2. Ada pengaruh penerapan model *blended learning* berbasis *task* dengan penilaian jurnal dan hasil belajar terhadap pencapaian kompetensi dasar kelas X.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

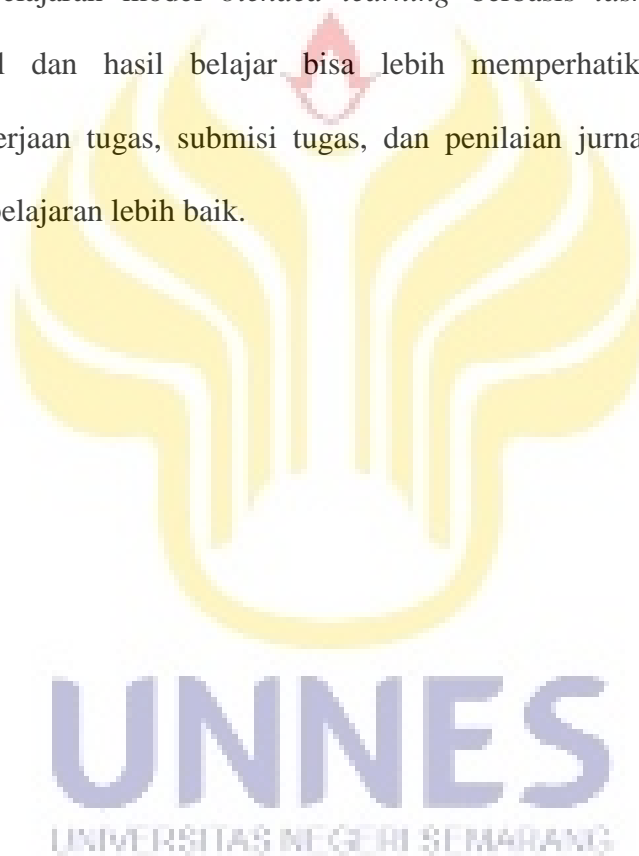
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran model *blended learning* berbasis *task* dengan penilaian jurnal dan hasil belajar dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dasar kelas X.
2. Pembelajaran model *blended learning* berbasis *task* dengan penilaian jurnal dan hasil belajar berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi dasar siswa X dengan pengaruh sebesar 16,6 %.

B. Saran

Zaman yang berkembang akan memberikan dampak pada kebiasaan masyarakat. Penggunaan jaringan internet pada perkembangan zaman sudah sangat umum digunakan oleh banyak kalangan. Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan juga dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dapat menggunakan teknologi informasi pada proses pembelajaran agar memberikan hasil yang maksimal pada hasil belajar siswa. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan, karena merupakan percampuran antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Berdasarkan uraian di atas, saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. pelaku dalam dunia pendidikan agar meningkatkan keterampilan dalam bidang teknologi, sehingga mudah dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menggunakan media berbasis komputer multimedia dan internet yang dapat bermanfaat bagi pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.
2. pembelajaran model *blended learning* berbasis *task* dengan penilaian jurnal dan hasil belajar bisa lebih memperhatikan pedoman baik pengerjaan tugas, submisi tugas, dan penilaian jurnal agar pelaksanaan pembelajaran lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akkoyunlu, B. & Soylu, M.Y., 2006. A Study of Student's Perceptions in a *Blended learning* Environment Based on Different Learning Styles. *Educational Technology & Society*, xi(1): 183-93.
- Arikunto, S., 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boyd-Batstone, P., 2004. *Focused anecdotal records assessment: A tool for standards-based, authentic assessment*. *The Reading Teacher*, VVIII(3): 230-39.
- Burrows, C., 2008. An evaluation of task-based learning (TBL) in the Japanese classroom. *English Today*, 24(04): 11-16.
- Evergreen Education, G. & Clayton Christensen, i., 2015. *Proof Points of Blended learning Success in School Districts*. [Online] Evergreen Education Group Available at: www.kpk12.com/wp-content/uploads/2015/Randolph_Central_School_District.pdf. [Accessed 29 July 2016].
- Kartono & Imron, A., 2011. *Penerapan Teknik Penilaian Learning Journal Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Segiempat*. *jurnal matematika kreatif-inovatif*, II(1): 57-71.
- Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. 3rd ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusnawati, T., 2013. *Penggunaan Metode Task-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa*. *Forum Ilmiah Ix Fpbs 2013 Upi (Seminar Dan Lokakarya Internasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pembelajarannya*, 22 November. 1-16.
- Mardapi, D., 2012. *Pengukuran Penilaian Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Moebs, S. & Weibelzahl, S., 2006. Towards a good mix in *blended learning* for small and medium sized enterprises. In *Proceedings of the Workshop on Blended learning and SMEs held in conjunction with the 1st European Conference on Technology Enhancing Learning*. Crete
- Moon, J., 2010. *Ucd Teaching And Learning*. [Online] University College Dublin Available at: www.ucd.ie/teaching [Accessed 23 April 2015].
- Mucthar, H., 2010. *Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (14): 68-76.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Kompetensi*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Powell, A.*et al.*, 2015. *Promising Practices Blended and Online Learning*. [Online] iNACOL, The International Association for K–12 Online Learning Available at: http://www.inacol.org/wp-content/uploads/2015/7/iNACOL_Blended-Learning-The-Evolution-of-Online-and-Face-to-Face-Education-from-2008-2015.pdf [Accessed 29 July 2016].
- Rizkiyah, A., 2015. Penerapan *Blended learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* , I(1): 40-49.
- Rosen, D.J. & Stewart, C., 2015. *Blended learning for the Adult Education Classroom*. [Online] Essential Education Available at: app.essential.com/blended-learning-teachers-guide-web.pdf [Accessed 29 July 2016].
- Sjukur, S.B., 2012. Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, II(3): 368-78.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. 6th Ed. Bandung : PT. Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. P.261.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. 20th ed. Bandung: Alfabeta
- Sunarti & Rahmawati, S., 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Syarif, I., 2012. Pengaruh Model *Blended learning* Terhadap Motivasi dan Proses Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, II(2): 234-46.
- Watson, J., 2008. *Promising Practices Blended and Online Learning*. [Online] iNACOL, The International Association for K–12 Online Learning Available at: www.inacol.org [Accessed 29 July 2016]. Wijaya, M., 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran e-Learning Berbasis Web dengan Prinsip e-Pedagogy dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, XI(19): 20-37.

Wonogiri, S., 2012. *Edukasi*. [Online] Available at: <http://edukasi.kompasiana.com/2012/12/02/metode-pembelajaran-beserta-prosedurnya-ditulis-ulang-oleh-maskatno-giri-mas-guru-sman-1-girimarto-wonogiri-513464.html> [Accessed 20 April 2105].

Woodall, D., 2012. *Blended learning Strategies*. [Online] Skillsoft Available at: www.skillsoft.com [Accessed 29 July 2106].

